

INOVASI PELAYANAN BIDANG PENDIDIKAN SISWA KURANG MAMPU DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 02 MALANG

Risna Amalia¹, Slamet Muchsin², Suyeno³

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Islam Malang,

Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia

Email : riz.melya@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, masih banyak anak – anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan dan terpaksa harus berhenti sekolah karena tidak adanya biaya. Biaya pendidikan yang semakin melambung tinggi membuat banyak sekali anak-anak yang mengalami putus sekolah dan bekerja untuk membantu orang tua. Hal itu membuat SMK Negeri 02 Malang mewujudkan keinginan masyarakat untuk memberikan keringanan biaya pendidikan kepada siswa yang kurang mampu.

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara kepada informan yang dianggap berpotensi untuk memberikan informasi dan juga melalui observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan program bantuan siswa kurang mampu tersebut berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang telah direncanakan sebelumnya meskipun masih terdapat faktor-faktor penghambat dalam proses pengimplementasiannya.

Kata kunci : Inovasi, implementasi, program

ABSTRACT

At present, there are still many children who cannot continue their education and are forced to drop out of school because of no fees. The cost of education that is increasingly high makes many children who experience school dropouts and work to help parents. This makes the State Vocational School 02 Malang realize the desire of the community to provide tuition waivers to underprivileged students.

This research method uses qualitative methods. The data collected consists of primary data and secondary data. Namely with data collection techniques through interviews with informants who are considered to have the potential to provide information and also through observation and documentation.

Based on the results of this study, it can be concluded that the application of assistance programs for underprivileged students goes well in accordance with the rules that have been planned in advance even though there are still inhibiting factors in the process of implementation.

Keywords: Inovation, implementation, program

1. PENDAHULUAN

Di tengah krisis ekonomi di Indonesia saat ini, banyak sekali anak-anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan dan terpaksa harus berhenti sekolah karena tidak ada biaya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 11 tentang sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi. Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) menjelaskan bahwa secara garis besar biaya pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

Dengan diberlakukannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional yang disertai dengan beberapa peraturan pendukungnya, termasuk peraturan tentang pendanaan pendidikan yang dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan pendidikan yang ditetapkan pada tanggal 4 Juli 2008. Pemerintah Indonesia sudah berusaha untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan berbagai kebijakan yang di buat, tapi hal tersebut belum juga mampu menaikkan mutu pendidikan di Indonesia.

Maka dari itu, Implementasi Program Bantuan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) dan Sumbangan Biaya Pengembangan Pendidikan (SBPP) bagi siswa di salah satu sekolah di Kota Malang, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Malang adalah Program unggulan dengan maksud untuk mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mendukung kesejahteraan rakyat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Istilah penelitian kualitatif pada mulanya bersumber kepada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Pengamatan kuantitatif melibatkan pengukuran tingkatan suatu ciri tertentu. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, secara sederhana pengamat akan mencatat atau menghitung dan kemudian peneliti menganalisisnya dengan alat-alat statistik.

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam hal ini bukan hanya mengumpulkan data, tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang mendalam. disamping itu penelitian ini juga sangat berguna untuk memahami bagaimana pelayanan kepada siswa yang kurang mampu dalam hal materi dalam menunjang proses pembelajaran mereka.

Sugiyono (2008:172) menyebutkan bahwa : “Fokus penelitian sangat penting dalam suatu

penelitian yang bersifat kualitatif, mengingat banyaknya masalah yang dapat dibahas berkaitan dengan penelitian”.

Berdasarkan pemikiran ini maka yang menjadi fokus dalam penelitian terkait dengan sistem pelayanan siswa adalah sebagai berikut :

1. Inovasi Sekolah dalam membantu siswa kurang mampu agar mereka juga mendapatkan pelayanan pendidikan yang setara.
2. Penerapan pelayanan kepada siswa kurang mampu
3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program bantuan siswa kurang mampu

Peneliti memilih lokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Kota Malang, penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih satu bulan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian adalah data yang didapat dari sumber pertama, biasanya berasal dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan peneliti. Sedangkan data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Inovasi Sekolah dalam Membantu Siswa Miskin atau Kurang Mampu

Sajogyo dalam Hadi Prayitno & Lincoln Arsyad (1986:7), menyatakan bahwa kemiskinan adalah suatu tingkat kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan hidup minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat, berdasar atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Gonner, 2007, bahwa kemiskinan dimaknai sebagai “kurangnya kesejahteraan” dan “kesejahteraan sebagai kurangnya kemiskinan”. Artinya kemiskinan diterjemahkan sebagai menurunnya kesejahteraan. Apabila masyarakat sangat kurang sejahtera, berarti masyarakat miskin. Disisi lain, apabila mereka berada dalam kondisi yang sangat sejahtera, maka hidupnya ditandai dengan kemakmuran, kebahagiaan dan kepuasan (Albornoz, 2007).

Berdasarkan uraian diatas, SMK Negeri 02 Malang terinspirasi membuat suatu inovasi agar siswa miskin atau kurang mampu yang sekolah disana dapat terbantu dalam biaya sekolah dan tidak mengganggu dalam proses belajar mereka. Sebelum itu, sekolah merapikan apa saja yang perlu dipersiapkan dan bagaimana implementasi program tersebut kepada siswa yang membutuhkan adanya program itu.

Dari hasil rapat tersebut, sekolah akhirnya membuat program yang diberi nama Program Siswa Prasejahtera. SMK Negeri 02 Malang juga membuat

kriteria kemiskinan untuk menunjang berjalannya program bantuan siswa Prasejahtera. Kriteria tersebut diantaranya :

- K-1 : Golongan keluarga sangat miskin bebas SPP & SBPP (semampunya).
- K-2 : Golongan keluarga sedikit miskin bayar SPP 25% dan SBPP 25%.
- K-3 : Golongan keluarga sedikit mampu bayar SPP 50% dan SBPP 50%.
- K-4 : Golongan keluarga cukup mampu bayar SPP 75% dan SBPP 75%.
- K-5 : Golongan keluarga menengah bayar SPP 100% dan SBPP 100%
(boleh mengangsur / penjadwalan pembayaran)

Dari beberapa kriteria diatas menjadi patokan SMK Negeri 02 Malang saat survey lokasi untuk menentukan apakah siswa tersebut dapat diberikan bantuan atau tidak.

2. Implementasi Program dan Pelayanan Terhadap Siswa Kurang Mampu

Sekolah membuat langkah - langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program itu sendiri. Urutan langkah – langkah tersebut yaitu:

1. Sosialisasi

Didalam sosialisasi tersebut disampaikan proses pengajuan keringanan prasejahtera. Adapun syarat-syarat pengajuan keringanan yaitu Orang tua Membawa persyaratan berupa:

- a. Surat keterangan tidak mampu dari kelurahan
- b. Foto copy KK
- c. Foto Copy KTP ke dua orang tua
- d. Foto copy kartu lain yang dimiliki (KIP, dll)

Orang tua yang berminat mengajukan keringanan biaya, dapat segera mendaftar dengan membawa berkas yang telah disosialisasikan sebelumnya.

2. Proses Pengajuan Keringanan Biaya Pendidikan

Dalam tahap ini orang tua datang kesekolah membawa berkas-berkas persyaratan pengajuan. Di sana, mereka akan diterima oleh petugas untuk di cek kelengkapan berkasnya dan diwawancarai mengenai penghasilan dan lain-lain.

3. Survey Lokasi / Observasi Tempat Tinggal

Setelah dilakukan pengecekan berkas, kemudian berkas tersebut akan diverifikasi untuk dicek kembali lokasi tempat tinggalnya.

Setelah itu, tim survey lokasi akan melaporkan hasil kepada ketua tim pelaksana Program Bantuan Siswa Prasejahtera setelah mereka menyelesaikan tugasnya.

4. Pengelompokan Kategori

Ketua Tim Pelaksana menjelaskan, dari hasil survey lokasi tersebut, selanjutnya akan diadakan rapat dengan ketua tim pelaksana program yang akan membahas tentang pengelompokan kategori siswa kurang mampu menurut kriteria dari SMK Negeri 02 Malang yang telah disusun sebelumnya.

Hasil dari rapat tersebut, kemudian dilaporkan kepada Kepala Sekolah dan meminta persetujuannya.

5. Pengumuman Hasil

Hasil dari rapat dengan Kepala SMK Negeri 02 Malang, kemudian akan diumumkan kepada siswa yang telah disetujui untuk mendapatkan bantuan program siswa prasejahtera. Dengan cara mereka diminta untuk berkumpul dilapangan sekolah dan dimintai tanda tangan untuk menyetujui dana bantuan yang mereka peroleh.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Program Bantuan Siswa Prasejahtera

Berdasarkan penelitian ini, terdapat faktor pendukung dalam menjalankan program ini. Diantaranya adalah :

1. Sekolah mendapatkan bantuan dana biaya pendidikan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang biasanya disebut dengan Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM).
2. Pelaksanaan program ini akan menghasilkan lebih banyak lagi prestasi siswa yang bisa mengharumkan nama sekolah.

Ada pula faktor penghambat dalam menjalankan program ini. Diantaranya yaitu :

1. Tidak tepat waktu dalam pengajuan keringanan biaya pendidikan.
2. Sekolah juga berhati-hati dalam menerima ajukan siswa dalam meminta keringanan yang tidak tepat waktu karena akibatnya bisa berdampak kepada sekolah itu sendiri. Orang tua yang tidak terima akan hasil ataupun pelayanan yang kesalahannya ada di mereka sendiri, orang tua tersebut bisa saja melaporkan pihak sekolah ke Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan itu akan membahayakan sekolah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan judul Inovasi Pelayanan Bidang Pendidikan Siswa Kurang Mampu di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 02 Malang, maka penulis menyimpulkan :

- a. Pendidikan merupakan hal yang penting karena dari pendidikan itulah akan tercipta manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Namun saat

ini masih banyak anak – anak yang mogok sekolah dikarenakan tidak mampu dalam biayanya. Maka dari itu, SMK Negeri 02 Malang membuat suatu program dimana program itu bertujuan untuk meringankan biaya pendidikan khusus siswa yang kurang mampu. Mereka berharap dari program itulah akan dapat membantu siswa yang kurang mampu untuk mendapatkan pelayanan pendidikan dan pembelajaran yang berhak mereka dapatkan.

- b. Implementasi program ini telah disahkan oleh Kepala Sekolah dan disetujui oleh Komite Sekolah. Manfaat dari program ini telah dirasakan oleh banyak orang tua yang mengeluh tentang mahalny biaya pendidikan. Mereka merasa terbantu dan mereka juga merasa bangga terhadap anaknya yang lebih terpacu belajarnya agar mereka lebih berprestasi lagi disekolahnya. Proses dari Program Bantuan Siswa Prasejahtera ini adalah mengajukan keringanan terlebih dahulu. Kemudian tim pelaksana akan melakukan survey lokasi untuk menentukan apakah siswa tersebut berhak mendapatkan keringanan yang sesuai diajukannya.
- c. Faktor pendukung dari program ini adalah sekolah masih memiliki pemasukan keuangan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yaitu Bantuan Khusus Siswa Miskin (BKSM). Bantuan tersebut akan dibagikan kepada siswa yang tidak dapat bantuan dari program sekolah dan dana tersebut akan dialihkan ke dana SPP. Selain faktor – faktor pendukung diatas, ada juga faktor – faktor pendukung lain, yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam menjalankan program tersebut dan akan lebih banyak lagi prestasi – prestasi siswa sehingga bisa mengharumkan nama sekolah dan banyak calon siswa yang mendaftar di sekolah tersebut. Namun, ada pula faktor penghambatnya. Program Bantuan Siswa Prasejahtera ini masih perlu adanya pembenahan dalam pelaksanaannya. Terutama dalam ketepatan waktu dalam menjalankan program. Maka dari itu, perlu ketegasan lagi dalam mengelola jadwal sesuai dengan pelaksanaannya agar dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang ditentukan. Dan juga perlu kewaspadaan terhadap wali murid yang tidak mendapat bantuan agar tidak melapor kepada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Karena akan berdampak negatif terhadap sekolah.

Gonner Christian. Cahyat Ade. 2007. **Mengkaji Kemiskinan dan Kesejahteraan Keluarga**. Bogor, Cifor

Peraturan Pemerintah (PP) No. 32 Tahun 2013 Tentang **Standart Nasional Pendidikan (SNP)**

Peraturan Pemerintah (PP) No. 48 Tahun 2008 Tentang **Pendanaan Pendidikan**.

Prayitno, Hadi dan Cincolin Arsyad. 1986. **Petani Desa dan Kemiskinan**. Yogyakarta, BPFE

Sugiyono, 2008. **Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta

Undang – Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang **Sistem Pendidikan Nasional**

www2.pdsp.kemdikbud.go.id

DAFTAR PUSTAKA

Albornoz. 2007. **Menuju Kesejahteraan Dalam Masyarakat Hutan : Buku Panduan Untuk Pemerintah Daerah**. Bogor, Cifor